

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah dengan menganugerahkan pemikiran kepadanya (Kej. 1:27-28). Hal ini merupakan hal istimewa yang dimiliki oleh manusia. Tuhan mengkhususkan manusia sebagai satu-satunya ciptaan yang memiliki kewajiban dan tanggungjawab (Knight, 2009, hal. 247). Manusia diberikan tanggungjawab serta kewajiban yang harus dilaksanakan oleh sebab itu, manusia harus menaati penciptanya. Kejadian 3 menjelaskan tentang gagalnya manusia dalam menaati perintah yang diberikan oleh Allah di taman Eden. Hal inilah yang menyebabkan awal manusia jatuh kedalam dosa. Menurut Knight (2009, hal. 248) manusia yang jatuh dalam dosa sedang dalam pemberontakan aktif kepada Allah. Manusia cenderung menolak Tuhan, hidup dalam ketidaktaatan, ketidakdisiplinan, memilih jalannya sendiri bahkan menjadi tuhan atas dirinya sendiri yang dicerminkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Manusia sebagai ciptaan harus kembali mencerminkan Kristus melalui perilaku setiap hari dengan hidup dalam ketaatan dan kedisiplinan. Inilah dasar dari penelitian ini dilakukan agar murid dapat kembali kepada kebenaran-kebenaran yang sesungguhnya yaitu Kristus itu sendiri.

Pendidikan merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menyalurkan pengetahuan dan nilai-nilai dalam kehidupan seperti mengajar murid untuk menjadi pribadi yang disiplin dan taat dalam menaati semua peraturan di kelas maupun di sekolah. Kelas yang kondusif dibutuhkan adanya peraturan dan

prosedur kelas yang dapat mengarahkan murid untuk dapat taat dan disiplin. Apabila dalam sebuah kelas tidak memiliki aturan atau prosedur yang jelas dan tegas maka kelas pembelajaran dalam kelas tersebut tidak berjalan dengan maksimal dan iklim kelas menjadi tidak kondusif.

Ketidaksiplinan sering kita temui dalam bidang pendidikan seperti fakta yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian yaitu murid memiliki perilaku yang sangat tidak disiplin dalam belajar, dalam hal ini murid sibuk sendiri, berlari-lari ataupun berjalan-jalan dalam kelas, mengobrol dengan teman, tidak mengikuti instruksi yang diberikan dan mengerjakan tugas tidak tepat waktu. Sejalan dengan itu, refleksi peneliti mengatakan bahwa setelah beberapa menit kelas berlangsung murid mulai gelisah, keluar dari tempat duduk, berlari-lari, ribut dan tidak mengikuti instruksi yang diberikan. Didukung oleh umpan balik mentor menyatakan bahwa peneliti telah menegur dengan tegas namun tidak didengarkan oleh murid. Kondisi seperti ini mengganggu berjalannya proses pembelajaran disebabkan karena murid tidak disiplin dalam menaati prosedur atau peraturan kelas. Oleh sebab itu, untuk membatasi, mengarahkan dan menuntun murid dalam berperilaku disiplin maka peneliti menerapkan penghargaan dan konsekuensi yang dilakukan secara konsisten selama pembelajaran berlangsung agar murid dapat disiplin dan kembali pada perilaku yang benar.

Setiap tindakan yang diambil oleh manusia mempunyai konsekuensi baik negatif atau positif. Apabila manusia melakukan pelanggaran maka ada juga konsekuensi yang harus diterima oleh manusia. Pendidikan yang bersifat menebus membantu, membimbing, mengarahkan dan membina karakter murid menjadi murid yang disiplin serta dapat bertanggungjawab. Peneliti menyadari bahwa guru

adalah pengelola kelas yang juga merupakan agen rekonsiliasi maka guru mengambil keputusan bahwa kelas I A di SD Negeri di Sentani ini harus belajar untuk disiplin. Apabila murid dapat disiplin maka proses pembelajaran dalam kelas dapat berjalan dengan baik. Menurut Brummelen (2009) menegaskan bahwa tujuan disiplin adalah sebuah kesempatan bagi guru untuk membimbing dan mengarahkan murid menjadi murid Kristus yang tetap hidup dalam kehendak Tuhan, terus bangkit dan berjuang melawan dosa. Melalui penjabaran di atas, peneliti memfokuskan untuk meneliti “Penerapan Penghargaan dan Konsekuensi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Murid Kelas I A di salah satu SD Negeri di Sentani”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah penerapan penghargaan dan konsekuensi dapat meningkatkan disiplin murid kelas I A di SD Negeri di Sentani?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan penghargaan dan konsekuensi untuk meningkatkan disiplin murid kelas I A di SD Negeri di Sentani?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi 2 tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Mengetahui apakah penerapan penghargaan dan konsekuensi dapat meningkatkan disiplin murid kelas I A
2. Mengetahui langkah-langkah penerapan penghargaan dan konsekuensi untuk meningkatkan disiplin murid kelas I A.

### **1.4 Penjelasan Istilah**

1. Disiplin adalah mengarahkan murid kepada hal-hal yang benar dan menuntun murid mengendalikan dirinya (Setiawan & Tong, 2014).

Adapun indikator disiplin yang digunakan oleh peneliti yaitu terdiri dari tiga indikator adalah sebagai berikut:

- a. Ketaatan mengikuti peraturan di kelas maupun di sekolah (Hurlock, 2011)
  - b. Menyelesaikan tugas pada waktunya (Hurlock, 2011)
  - c. Memperhatikan penjelasan guru (Tu'u, 2004)
2. Reward adalah penghargaan yang diberikan ketika murid dapat menaati peraturan yang ada atau yang telah disepakati (Wong & Wong, 2009, hal. 195) *Reward* digunakan untuk memperkuat atau memaksimalkan perilaku positif.
  3. Konsekuensi adalah penalti atau sanksi yang diberikan ketika murid melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati (Wong & Wong, 2009, hal. 195). Konsekuensi digunakan untuk melemahkan atau meminimalisir perilaku negatif yang melanggar perintah Tuhan.

Adapun indikator dari penghargaan dan konsekuensi (Hook & Vass, 2011, hal. 33-34) Indikator konsekuensi terdiri dari empat indikator sebagai berikut:

1. Memberikan peringatan
2. Memindahkan tempat duduk murid
3. Tinggal sepuluh menit lebih lama di dalam kelas setelah pelajaran berakhir (mendapatkan nasihat dan teguran).

Indikator dari penghargaan/*reward* hanya terdapat satu indikator yaitu:

1. Pujian, ancungan jempol, ucapan terima kasih, stiker (akan ditukarkan kepada wali kelas jika papan yang *be a good student* sudah penuh).